PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLA BUMDES DAN UMKM MELALUI SOSIALISASI APLIKASI *POINT OF SALES* "KASIR PINTAR" DALAM MEWUJUDKAN SGDs *SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES*

Ketua : Adam Zakaria, SE, MSi, Ph.D, Ak, CA., CFrA., QIA., CRP (197504212008011011)[1]
Anggota : Gentiga Muhammad Zairin, S.E., M.Ak.,CA.,ASEAN CPA (199305162022031009)[2]
Anggota Pengabdian: Dwi Kismayanti Respati, S.Pd., M.Ak (198901052020122016) [3]
Anggota Pengabdian: Mauna, S.Psi., M.Psi., Psikolog (198410142015042001) [4]
Anggota Pengabdian: Septi Nurmalita, S.E., M.Ak (199607302024062002) [5]
Anggota Pengabdian: Ellis Annisa, S.Pd. M.Acc (199212302024062001) [6]
Anggota Pengabdian: Isti Qomariana, S.E (4487)
[1]adamzakaria@unj.ac.id; [2]gentigamuhammad@unj.ac.id; [3] dwikisrespati@unj.ac.id;
[4] mauna@unj.ac.id; [5] septi.nurmalita@unj.ac.id; [6]ellis.annisa@unj.ac.id;
[7]istiqomariana@unj.ac.id;
Satuan Pengawas Internal, Universitas Negeri Jakarta

Abstract

The Community Service activity (PkM) focused on strengthening the capacity of BUMDes and MSME managers through a socialization of the Point of Sales application "Kasir Pintar" to support SDGs 11 on Sustainable Cities and Communities. The socialization activity took place on August 7, 2026, in Bulak Village, Indramayu Regency, organized by the Internal Audit Unit (SPI) of Jakarta State University, and was attended by around 25 participants from BUMDes and MSME managers as well as local MSME actors. The materials covered included an introduction to the concept of digitalizing business transactions, a demonstration and hands-on practice using the Kasir Pintar application as a Point of Sales system, and initial guidance on its use. Through this activity, BUMDes and MSMEs in Bulak Village are expected to be able to manage their business transactions more orderly, transparently, and digitally, thereby contributing to strengthening the sustainable village economy.
Keywords: *The Community Service activity (PkM); Aplikasi Point of Sales;BUMDes UMKM*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berfokus pada kegiatan Penguatan Kapasitas Pengelola BUMDes dan UMKM melalui Sosialisasi Aplikasi Point of Sales "Kasir Pintar" dalam Mewujudkan SDGs 11 Sustainable Cities and Communities. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2026 bertempat di Desa Bulak, Kabupaten Indramayu, diselenggarakan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Negeri Jakarta, dan diikuti oleh sekitar 25 peserta yang berasal dari pengurus BUMDes dan UMKM dan pelaku UMKM setempat. Materi kegiatan mencakup pengenalan konsep digitalisasi transaksi usaha, demonstrasi dan praktik langsung penggunaan aplikasi Kasir Pintar sebagai sistem Point of Sales, serta pendampingan awal penggunaannya. Melalui kegiatan ini, BUMDes dan UMKM dan UMKM Desa Bulak diharapkan mampu

mengelola transaksi usahanya secara lebih tertib, transparan, dan berbasis digital, sehingga berkontribusi pada penguatan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat; Aplikasi Point of Sales;BUMDes UMKM*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Namun, keberlanjutan dan perkembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola transaksi, persediaan, arus kas, dan informasi keuangan secara tertib. Dalam praktiknya, sebagian pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan data transaksi, keterlambatan rekapitulasi, serta keterbatasan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Penelitian mengenai digitalisasi pencatatan keuangan UMKM menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat membantu proses pencatatan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat, meskipun adopsinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi teknologi, biaya, dan kesiapan pengguna (Fitria et al., 2025; Rahman Hakim et al., 2024; Setyorini et al., 2025). *Point of Sales* (POS) merupakan salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. POS tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat transaksi penjualan, tetapi dapat menjadi bagian dari sistem informasi usaha yang mengintegrasikan transaksi dengan pengelolaan produk, persediaan, pembayaran, dan pelaporan. Studi terbaru mengenai adopsi POS pada UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa manfaat yang paling banyak ditemukan dalam literatur adalah peningkatan efisiensi transaksi, akurasi pelaporan keuangan, dan pengendalian persediaan (Fitria et al., 2025; Nababan et al., 2026).

Implementasi POS juga relevan bagi usaha yang masih menggunakan pencatatan manual. Penelitian Fitria et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan POS dapat membantu mengatasi permasalahan pencatatan transaksi dan inventori yang sebelumnya dilakukan secara manual, yang berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan keterlambatan pelaporan. Sistem POS yang diterapkan mampu mendukung proses transaksi dan pengelolaan usaha secara lebih terstruktur. Hasil serupa ditunjukkan oleh Wibowo et al., (2025) pada UMKM sektor makanan dan minuman, di mana implementasi POS mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses transaksi, serta memudahkan pemilik usaha dalam memantau pendapatan dan kinerja penjualan secara lebih

aktual. Urgensi digitalisasi tersebut tidak hanya berlaku bagi UMKM, tetapi juga bagi BUMDes sebagai entitas ekonomi desa. BUMDes membutuhkan sistem pencatatan yang mampu menghasilkan informasi transaksi dan keuangan secara tertib sebagai dasar pengendalian, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan.

Kabupaten Indramayu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Indramayu, Indramayu sebagai pusat pemerintahan, titik keramaian yang ada di Indramayu terletak di Jatibarang. Kabupaten Indramayu terdiri atas 31 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 313 desa dan kelurahan. Sebagai kabupaten yang memiliki banyak tempat wisata dan sumber daya alam, Kabupaten Indramayu memiliki BUMDes yang mulai berkembang di beberapa desa salah satunya adalah Desa Bulak. BUMDes dan UMKM saling bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan memberi pelayanan maksimal bagi pendatang. Berdasarkan kondisi tersebut, Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memandang bahwa peningkatan literasi digital dalam pengelolaan transaksi merupakan salah satu aspek yang penting dalam mendukung tata kelola usaha masyarakat desa. Oleh karena itu SPI UNJ bekerjasama dengan Pemerintah Desa Bulak, Kabupaten Indramayu menyelenggarakan kegaitan sosialisasi dan pengenalan sistem *Point of Sales* melalui aplikasi Kasir Pintar, dengan tujuan memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya digitalisasi transaksi serta memperkenalkan pemanfaatan teknologi untuk pencatatan penjualan, pengelolaan stok, dan penyediaan informasi usaha.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku BUMDes dan UMKM di Desa Bulak, Indramayu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Digitalisasi dalam pencatatan transaksi usaha belum sepenuhnya dilakukan, sehingga proses pencatatan dan pengelolaan data transaksi masih berpotensi dilakukan secara manual.
2. Pengelolaan transaksi penjualan dan persediaan belum terintegrasi, sehingga informasi mengenai jumlah transaksi, penjualan, dan stok barang belum dapat diperoleh secara cepat dan sistematis.

3. Literasi digital dalam pengelolaan usaha masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait pemanfaatan teknologi sederhana yang dapat mendukung aktivitas operasional BUMDes dan UMKM.
4. Pelaku usaha belum sepenuhnya memahami fungsi dan manfaat *Point of Sales* (POS) sebagai sistem yang tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga dapat membantu pengelolaan data penjualan dan persediaan.
5. Diperlukan pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi POS yang praktis dan mudah diterapkan, sehingga digitalisasi pencatatan transaksi dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku BUMDes dan UMKM di Desa Bulak mengenai pentingnya digitalisasi pencatatan transaksi melalui sistem POS?
2. Bagaimana memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada pelaku BUMDes dan UMKM dalam memanfaatkan aplikasi Kasir Pintar untuk mendukung pencatatan transaksi dan pengelolaan usaha?
3. Bagaimana pemanfaatan POS melalui aplikasi Kasir Pintar dapat diperkenalkan sebagai alternatif untuk meningkatkan keteraturan, efisiensi, dan ketersediaan informasi transaksi pada BUMDes dan UMKM Desa Bulak?

3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Negeri Jakarta ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku BUMDes dan UMKM di Desa Bulak mengenai pentingnya digitalisasi pencatatan transaksi melalui sistem POS
2. Memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada pelaku BUMDes dan UMKM dalam memanfaatkan aplikasi Kasir Pintar untuk mendukung pencatatan transaksi dan pengelolaan usaha
3. Memperkenalkan pemanfaatan POS melalui aplikasi Kasir Pintar sebagai alternatif untuk meningkatkan keteraturan, efisiensi, dan ketersediaan informasi transaksi pada BUMDes dan UMKM Desa Bulak

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Point of Sales (POS) merupakan sistem yang digunakan untuk mendukung proses transaksi penjualan sekaligus mengelola informasi yang berkaitan dengan aktivitas penjualan. Dalam perkembangannya, POS tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pembayaran atau pencatatan transaksi, tetapi telah berkembang menjadi sistem informasi yang dapat mengintegrasikan transaksi penjualan dengan pengelolaan persediaan, pembelian, dan informasi usaha. Andy & Widiono, (2024) menjelaskan bahwa POS merupakan bagian penting dalam aktivitas penjualan karena berfungsi sebagai pusat pengelolaan transaksi dan operasional bisnis. Pengembangan POS berbasis web memungkinkan UMKM melakukan pengelolaan stok, transaksi penjualan, dan pembelian secara lebih terintegrasi dan real-time. Pemanfaatan POS menjadi semakin relevan bagi UMKM yang sebelumnya melakukan pencatatan transaksi secara manual. Pencatatan manual menggunakan buku atau media kertas memiliki risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta kesulitan dalam melakukan rekapitulasi transaksi. Andriasari et al., (2024) menunjukkan bahwa kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM, sehingga pengembangan aplikasi POS diarahkan untuk mendukung digitalisasi transaksi dan pengelolaan usaha.

POS dapat dipandang bukan sekadar sebagai aplikasi kasir, tetapi sebagai bagian dari sistem informasi usaha yang menghasilkan data transaksi secara lebih terstruktur. Data tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pemantauan penjualan, pengendalian persediaan, evaluasi usaha, serta menjadi sumber data dalam proses pencatatan dan penyusunan informasi keuangan. Temuan tersebut semakin memperkuat pentingnya digitalisasi pencatatan keuangan bagi UMKM. Rahman Hakim et al., (2024) menemukan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan memberikan manfaat bagi UMKM dalam memperoleh informasi mengenai kondisi usaha secara lebih mudah, cepat, dan akurat. Pencatatan secara digital juga membantu pemilik usaha memantau, merencanakan, dan mengalokasikan keuangan secara lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan POS dapat ditempatkan sebagai tahap awal digitalisasi pengelolaan usaha, terutama bagi UMKM dan BUMDes yang masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan transaksi. Dalam konteks kegiatan PKM di Desa Bulak, aplikasi Kasir Pintar diperkenalkan sebagai salah satu alternatif POS yang dapat digunakan untuk mendigitalisasi transaksi dan menghasilkan data usaha yang lebih terstruktur.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menyediakan informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu entitas. Berdasarkan SAK EMKM, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas

yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Bagi UMKM, kebutuhan terhadap laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan aspek administratif, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pemilik dalam mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. SAK EMKM menetapkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode, sedangkan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang menggambarkan kinerja keuangan selama periode tertentu. Dengan demikian, pencatatan transaksi yang dilakukan secara sistematis merupakan tahap penting untuk menghasilkan informasi keuangan tersebut. Permasalahan yang sering muncul pada UMKM adalah adanya kesenjangan antara aktivitas usaha yang sebenarnya dengan pencatatan keuangan yang dilakukan. Rahman Hakim et al., (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu UMKM memperoleh gambaran laba atau rugi yang lebih objektif dibandingkan hanya mengandalkan perkiraan pemilik usaha. Digitalisasi juga mempermudah pemilik dalam melakukan pemantauan dan perencanaan keuangan. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat SPI UNJ di Desa Bulak, hubungan tersebut menjadi dasar pentingnya sosialisasi POS kepada BUMDes dan UMKM. Kegiatan tidak hanya diarahkan agar peserta mampu menggunakan aplikasi Kasir Pintar sebagai alat kasir, tetapi juga memahami bahwa setiap transaksi yang dicatat merupakan sumber data untuk menghasilkan informasi usaha. Dengan pemahaman tersebut, digitalisasi POS diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan transaksi dan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan berbasis data.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Sosialisasi

Tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal pengelola BUMDes dan pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang tertib dan urgensi digitalisasi usaha desa. Kegiatan sosialisasi meliputi pengenalan konsep *Point of Sales*, pemaparan manfaat digitalisasi transaksi bagi BUMDes dan UMKM, serta penjelasan keterkaitannya dengan pencapaian SDGs 11. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi kelompok.

b. Tahap Implementasi

Tahap pelatihan dilakukan melalui metode hands-on training, di mana peserta secara langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi Kasir Pintar, mulai dari input daftar produk, proses transaksi penjualan, hingga pencetakan struk, menggunakan simulasi transaksi yang disesuaikan dengan jenis usaha BUMDes dan UMKM peserta.

c. Penerapan Teknologi

Tim pengabdian mendampingi peserta dalam instalasi aplikasi Kasir Pintar pada perangkat masing-masing, penyesuaian menu dan daftar produk dengan karakteristik usaha, serta simulasi penggunaan aplikasi dalam pencatatan transaksi harian. Peserta juga diajarkan cara menghubungkan aplikasi dengan printer struk sampai berhasil mencetak struk transaksi.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan melalui konsultasi langsung selama sesi praktik untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan tingkat partisipasi peserta, diskusi umpan balik, serta rencana pemantauan pemanfaatan aplikasi pascakegiatan

Partisipasi Mitra

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah BUMDes dan UMKM Desa Bulak, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dengan peran sebagai berikut:

- Pemerintah Desa: Menyediakan fasilitas dan mendukung program dengan regulasi yang sesuai.
- Pengelola BUMDes dan UMKM : Mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan business plan.
- Akademisi/Praktisi UMKM: Sebagai pemateri dalam pelatihan.

Peran Anggota Tim

1. Ketua Tim
   - Bertanggung jawab atas perencanaan dan koordinasi program.
   - Memastikan program berjalan sesuai jadwal dan tujuan.
2. Anggota Tim
   - Memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan dan analisis keuangan bisnis.
   - Membantu dalam pendampingan penyusunan rencana keuangan.
   - Mengajarkan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan produk BUMDes dan UMKM .
   - Bertanggung jawab atas pengumpulan data evaluasi program.

- Menyusun laporan hasil kegiatan dan dokumentasi kegiatan.
- Membuat luaran penelitian berupa video, HKI, poster dan publikasi media massa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN *(Results and Discussion)*

Kegiatan sosialisasi POS dilaksanakan di aula Desa Bulak pada 7 Agustus 2026 dan diikuti oleh sekitar 25 (dua puluh lima) orang peserta yang terdiri atas pengurus BUMDes dan pelaku UMKM Desa Bulak, Kabupaten Indramayu. Peserta hadir secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pemaparan materi hingga sesi praktik langsung penggunaan aplikasi.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak penyelenggara dan perwakilan Pemerintah Desa Bulak, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pentingnya digitalisasi pencatatan transaksi usaha bagi BUMDes dan UMKM dalam mendukung tata kelola usaha desa yang tertib dan mendukung pencapaian SDGs 11. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber Tabah Pangestu. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi *Point of Sales* Kasir Pintar, mencakup cara input produk, proses transaksi penjualan, hingga pencetakan struk. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi tersebut menggunakan simulasi transaksi sesuai dengan jenis usaha masing-masing, didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai kendala yang dihadapi peserta selama praktik. Tim SPI juga memberikan beberapa alat pendukung yaitu printer struk agar peserta dapat langsung mempraktikkan POS Kasir Pintar pada usahanya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung selama sesi sosialisasi dan praktik, dengan hasil sebagai berikut.

- Tingkat kehadiran peserta tergolong baik, dengan sekitar 25 peserta dari BUMDes dan UMKM hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai.
- Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, khususnya pada sesi praktik langsung penggunaan aplikasi Kasir Pintar.
- Sebagian besar peserta mampu memahami dan mempraktikkan tahapan dasar transaksi pada aplikasi setelah mendapatkan pendampingan.
- Kendala yang dijumpai antara lain keterbatasan perangkat pribadi sebagian peserta dan variasi tingkat literasi digital, sehingga memerlukan pendampingan tambahan bagi sebagian peserta.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merencanakan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi oleh BUMDes dan UMKM Desa Bulak.



Gambar 1. Sosialisasi POS Kasir Pintar

5. KESIMPULAN *(Conclusions)*

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2026 di Desa Bulak, Kabupaten Indramayu, dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi POS Kasir Pintar bagi pengelola BUMDes dan pelaku UMKM.
2. Kegiatan diikuti oleh sekitar 25 peserta dari BUMDes dan UMKM Desa Bulak dengan tingkat partisipasi dan antusiasme yang baik, khususnya pada sesi praktik langsung penggunaan aplikasi.
3. Sebagian besar peserta telah mampu memahami dan mempraktikkan tahapan dasar transaksi pada aplikasi Kasir Pintar, meskipun masih terdapat variasi tingkat literasi digital antarpeserta.
4. Kegiatan ini secara umum berjalan sesuai rencana dan telah memberikan kontribusi awal terhadap penguatan tata kelola transaksi usaha BUMDes dan UMKM Desa Bulak yang mendukung pencapaian SDGs 11 Sustainable Cities and Communities.

Saran

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala kepada BUMDes dan UMKM Desa Bulak agar penggunaan aplikasi Kasir Pintar dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Perlu diadakan sesi pelatihan tambahan bagi peserta dengan literasi digital yang masih terbatas, agar seluruh peserta memiliki kemampuan yang merata dalam mengoperasikan aplikasi.
3. Dukungan dari Pemerintah Desa Bulak diperlukan untuk mendorong keberlanjutan penggunaan aplikasi Point of Sales pada BUMDes dan UMKM di wilayahnya.

4. Tim pengabdian perlu melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan pada tahap berikutnya untuk mengukur tingkat keberlanjutan dan manfaat penggunaan aplikasi bagi mitra.

6. UCAPAN TERIMA KASIH *(Acknowledgement)*

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) atas dukungan pendanaan melalui Hibah Penugasan Institusi kepada Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Negeri Jakarta dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bulak, Indramayu pada bulan Agustus 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Satuan Pengawas Internal Universitas Negeri Jakarta (SPI UNJ) atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada Pemerintah dan masyarakat Desa Bulak, Indramayu, khususnya pengelola BUMDes dan pelaku UMKM, atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

7. DAFTAR PUSTAKA *(References)*

Andriasari, S., Nizam, N., Nurhasanah, I. A., & Wulandari, K. S. (2024). Aplikasi Point of Sale untuk Meningkatkan Profitabilitas dan Digitalisasi UMKM. *Expert: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, *14*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/expert.v14i2.3974

Andy, F. A. M., & Widiono, S. (2024). Inovasi Teknologi dalam Manajemen Penjualan: Aplikasi Point of Sales Berbasis Web untuk UMKM. *Infomatek*, *26*(2 SE-Articles), 161–174. https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i2.19007

Fitria, Iryanie, E., & Heldalina. (2025). Penerapan Perangkat Point Of Sales Berbasis Mobile Pada Umkm Qinan Bakery Banjarmasin. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(4 SE-Articles), 3119–3123. https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.15433

Nababan, A. I., Nababan, A. H., Afifa, R. M., & Tanjung, R. H. (2026). Systematic Literature Review: Adopsi Aplikasi Point of Sales (POS) dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *5*(5 SE-Articles), 7174–7183. https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i5.17416

Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(3 SE-), 331–337. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337

Setyorini, D., Nugroho, M. A., Rahmawati, D., & Sudirman, A. (2025). Transformasi Digital Bumdes Melalui Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Sibumi). *Jurnal Punakawan*, *1*(2 SE-Articles), 39–54. https://journal.uny.ac.id/publications/punakawan/article/view/2178

Wibowo, J. A., Saragih, R. P. A., & Insan, I. M. (2025). Implementasi sistem Point of Sale (POS) pada UMKM Warung Makan Toba. *JAPATUM*, *4*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.59328/JAPATUM.2025.4.5.120